

KECERDASAN EMOSIONAL DAN AGRESIVITAS PADA REMAJA

I Nengah Sumirta

IGNP Putra

Sri Wedani

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email : mirtakumara@gmail.com

Abstract. The Emotional Intelligence and Aggressiveness of Adolescents. *This research aim to determine the relationship between emotional intelligence and aggressiveness in adolescents. This design use the analysis research design with cross-sectional approach using cluster sampling and proportional random sampling. The population number wash 594 and the sample is 185 respondents. The results of data analysis with rank spearman non parametric test found the r value -0,776 and p value of 0,000, this suggest, the research hypothesis wich states "there is a significant association between emotional intelligence and aggressiveness of adolescences.*

Abstrak. Kecerdasan Emosional dan Agresivitas pada Remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada remaja. Desain Penelitian ini adalah analisis korelasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*, teknik sampling menggunakan *Cluster sampling* dan *Proportional Random Sampling*. Besar populasi 594 responden dan besar sampel adalah 185 responden. Hasil penelitian dengan teknik analisis *rank - Spearman* menunjukkan nilai *r* -0,776 dan nilai *p* sebesar 0,000. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada remaja.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Agresivitas, Remaja

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan perkembangan psikis yang bervariasi. Pergolakan emosi yang terjadi, tidak terlepas dari bermacam-macam pengaruh seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, teman sebaya, serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Mutadin, 2002). Ketidakmampuan remaja mengatur pola emosinya merupakan salah satu faktor penyebab agresivitas. Hal inilah yang menyebabkan makin banyaknya kekerasan di lingkungan remaja, khususnya dikalangan pelajar SMA atau sederajat. Salah satu kekerasan yang sering terjadi adalah perkelahian antar pelajar yang berbeda sekolah atau yang lebih dikenal dengan istilah "tawuran" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010). Fenomena menunjukkan perilaku agresif meningkat dikalangan siswa pada jenjang pendidikan menengah. Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan sekitar 5-10% remaja usia menengah berperilaku agresif, laki-laki lebih agresif dibandingkan perempuan dengan perbandingan 5:1 (Aprillia, 2007). Pada tahun 1998, kasus tawuran meningkat sebanyak 21% dari tahun sebelumnya, tahun 1999 korban meninggal dari kalangan pelajar

dan warga sipil meningkat 90%, dan Komnas PA mencatat pada tahun 2011 angka kasus tawuran pelajar meningkat 100% disbanding tahun sebelumnya (Kompas, 2011). Data dari Polda Bali menyebutkan pada tahun 2009 terdapat 75 kasus kekerasan remaja dan 90,3% pelakunya berusia 13-18 tahun. Di Provinsi Bali, kekerasan dengan usia remaja sebagai pelaku terus mengalami peningkatan sebesar 3% tiap tahun (Polda Bali, 2012). Kecerdasan emosi sangat mempengaruhi cara berpikir remaja. Pengelolaan kecerdasan emosi sangat diperlukan oleh remaja sebab agresivitas sering muncul secara spontan. Kecerdasan emosi sangat memegang peranan penting dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain (Goleman, 2002).

METODE

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Tempat penelitian di SMK Harapan, SMK Kertha Wisata, dan SMK PGRI 6 Denpasar dengan jumlah populasi 594 orang dan jumlah sampel 185 orang. Penentuan sampel menggunakan *proportional random sampling* dan diperoleh sampel di SMK Harapan sebesar 78 orang,

SMK Kertha Wisata 76 orang dan SMK PGRI 6 sebesar 31 orang. Pengambilan sampel dilakukan di kelas XI. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian skala kecerdasan emosi dan agresivitas. Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan lima komponen kecerdasan emosional yang memuat 30 item pertanyaan yang terdiri dari 15 item pertanyaan positif dan 15 item pertanyaan negative. Hasil uji validitasnya berkisar antara 0,320-0,720 dan nilai p berkisar 0,000-0,098, sedang nilai reliabilitasnya sebesar 0,953. Skala agresivitas disusun berdasarkan konsep agresivitas yang dikemukakan oleh Mark A. Stewart yaitu ada empat jenis perilaku agresif : *aggressiveness*, *Noncompliance*, *Destructiveness*, dan *Hostility*. Terdiri dari 12 item pernyataan Hasil uji validitas $r_s > 0,2598$ dan nilai reliabilitas sebesar 0,918. Nilai kritis (p) yang digunakan untuk menjawab ada hubungan atau tidak adalah 0,05%. Uji statistik yang digunakan adalah *rank-Spearman test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum disampaikan hasil penelitian, berikut ini akan disajikan dalam tabel 1 data demografi responden menurut jenis kelamin.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki - Laki	111	60
2	Perempuan	74	40
Total		185	100

Dari tabel 1 terlihat bahwa responden laki-laki terbanyak sebesar 111 orang (60%). Hasil pengamatan terhadap kecerdasan emosional didapatkan nilai mean 103,65 dan standar deviasi 13,510 serta agresivitas nilai meannya adalah 30,46 dan standar deviasi 7,948. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan pengkategorian tingkat kecerdasan emosional yaitu rendah bila $X=1-89$, sedang bila $X=90-116$, tinggi bila 117-150 dan tingkat agresivitas rendah bila $X=1-21$, sedang bila $X=22-37$, tinggi bila $X=38-60$. Hasil penelitian selengkapnya disajikan dalam tabel 2, 3, 4, 5 dan 6.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosi Responden

No	Tingkat Kecerdasan Emosi	f	%
1	Tinggi	25	13
2	Sedang	142	78
	Rendah	18	9
Total		185	100

Dari tabel 2 terlihat bahwa, responden yang memiliki EQ cukup terbanyak yaitu 142 responden (78%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja

No	Jenis Kelamin	Tingkat Kecerdasan Emosional						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Laki- Laki	10	5	83	45	18	10	111	60
2	Perempuan	15	18	59	32	-	0	74	40
		25	23	142	77	18	10	185	100

Dari tabel 3 terlihat bahwa tingkat kecerdasan laki-laki lebih terbanyak tingkat sedang yaitu 83 orang (45%) dan pada perempuan lebih banyak tingkat sedang yaitu 59 orang (32%)

Tabel 4. Distribusi tingkat Agresivitas Responden

No	Tingkat Agresivitas	f	%
1	Tinggi	39	21
2	Sedang	118	64
	Rendah	28	15
Total		185	100

Dari tabel 4 terlihat bahwa tingkat agresivitas responden terbanyak pada tingkat sedang yaitu 118 orang (64%)

Tabel 5 Distribusi Tingkat Agresivitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Tingkat Agresivitas						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Laki- Laki	35	19	73	39	3	2	111	60
2	Perempuan	4	2	45	24	25	14	74	40
		39	21	118	64	28	15	185	100

Dari tabel 5 terlihat bahwa laki-laki memiliki tingkat agresivitas sedang terbanyak yaitu

73 orang (39%) dan pada perempuan terbanyak tingkat agresivitas sedang yaitu 45 orang (24%)

Tabel 6. Distribusi Silang Antara Kecerdasan Emosional dengan Agresivitas Remaja

No	Kecerdasan Emosional	Agresivitas						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	0	0	13	8	11	6	25	14
2	Sedang	26	14	99	53	16	9	142	76
3	Rendah	13	7	5	3	0	0	18	10
Total		39	21	118	64	28	15	185	100

Dari tabel 6 terlihat bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional sedang cenderung memiliki tingkat agresivitas sedang yaitu sebanyak 99 orang (53%)

Hasil uji korelasi antara tingkat kecerdasan emosional dengan agresivitas remaja disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7 Uji korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Agresivitas Remaja

Variabel	Jumlah Responden	Koefisien Korelasi (r)	Probabilitas (p)
kecerdasan emosional dan Agresivitas	185	-0.776	0.000

Dari tabel 7 terlihat bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas nilai p nya 0,000. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2008), Aini (2004) pada salah satu SMA di Yogyakarta dan pada remaja menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki sebagian besar kecerdasan emosional sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SMK wilayah Kecamatan Denpasar Selatan yang sebagian besar memiliki kecerdasan emosional sedang. Goleman (2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagian besar terbentuk selama masa remaja. Pada usia ini, otak mulai bekerja untuk mengontrol sikap berdasarkan kematangan emosinya. Kecerdasan emosional baik pada remaja menjadi sangat besar pengaruhnya dalam mempersiapkan remaja menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan peduli pada orang lain. Bagi remaja yang memiliki kecerdasan emosional rendah, ketika dihadapkan pada suatu masalah akan memilih strategi *Emotional Focused Coping (EFC)* yaitu menghindari penyelesaian masalah dengan cara yang tidak sehat

sehingga memungkinkan terjadinya kekerasan dan agresivitas (Desniwati, 2008). Ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan 14% responden memiliki tingkat agresivitas tinggi.

Hasil penelitian Zumratun (2007), menyatakan, perilaku agresif pada siswa disalah satu SMAN Yogyakarta, sebagian besar memiliki tingkat agresivitas sedang (52,7%). Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat agresivitas responden paling banyak berada pada tingkat sedang (64%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kecenderungan remaja untuk berperilaku agresif seperti memiliki sikap bermusuhan, menentang peraturan, atau merusak. Mutadin (2002) menyatakan bahwa timbulnya perilaku agresif pada remaja merupakan hasil interaksi faktor internal dan eksternal individu. Mark Stewart (dalam Desniwati, 2008) menyatakan agresivitas tinggi muncul karena individu belum mampu menggunakan komponen kecerdasan emosional untuk mengontrol perilaku agresif dalam dirinya sehingga masih menunjukkan perilaku agresif yang tercermin dalam sikap menentang, berbuat onar, merusak, bahkan melakukan tindakan kejahatan.

Laki-laki cenderung agresif daripada perempuan. Hasil penelitian menunjukkan, pada responden laki-laki tingkat agresivitas sedang 39% dan tinggi 19%, sedangkan perempuan tingkat agresivitas sedang 24% dan tinggi 2%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Amerika Serikat yang menunjukkan sekitar 5-10% remaja usia menengah berperilaku agresif, laki-laki lebih agresif dibandingkan perempuan dengan perbandingan 5:1 (Aprillia, 2007).

Hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan agresivitas menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai koefisien korelasi (r) = -0,776, hal ini menunjukkan ada hubungan negatif antara kedua variabel tersebut yang berarti semakin rendah tingkat kecerdasan emosional remaja semakin tinggi tingkat agresivitasnya atau sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aini (2004), Aprillia (2007). Kecerdasan emosional memiliki arti penting dalam berhubungan dan memahami orang lain, termasuk dalam memahami dan mengelola diri sendiri. Pengelolaan kecerdasan emosi sangat diperlukan oleh remaja, sebab agresivitas sering muncul secara spontan. Kondisi ini disebabkan karena masa remaja sedang

mengalami masa transisi pada perubahan fisik, psikologis dan sosial. Kecerdasan emosi menjadi sangat penting ketika kita ingin para remaja untuk tumbuh dan berkembang secara optimal menuju generasi yang berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat serta menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab (Goleman, 2002).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang (76,7% dan tingkat agresivitas sedang (63,78%). Rendahnya tingkat kecerdasan emosional remaja meningkatkan agresivitas atau sebaliknya meningkatnya nilai kecerdasan emosional remaja dapat menurunkan tingkat agresivitas.

DAFTAR RUJUKAN

Aini.2004. Kecerdasan Emosi dan Agresivitas pada remaja akhir. *Skripsi*, Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Aprillia, Kartika. 2007. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif pada Remaja di Wisma Cakra Cinere. (online). Available ; http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/artikel_105021.pdf (diunduh tanggal 15 Januari 2012)

Desniwati, Rizky. 2008. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkah laku Agresi pada remaja Madya terhadap siswa Kelas XI SMS BPI 1 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi* Kurusan Psikologi FIP UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
Goleman D. 2002. *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.

Kompas. 2011. Polisi Usut Video Kekerasan di bali (Online). Available :<http://regional.kompas.com/read/2012/02/07/1345387/Polisi.Usut.Video.Kekerasan.Remaja.di.Bali> (diunduh tanggal 10 Februari 2012)

Kurniawati Nia.2008.Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Kelas II SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Laporan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Mutadin Zainun.2002.Penyesuaian Diri Remaja

(online). Available : <http://www.google.com> (diunduh tanggal 3 Januari 2012).

Polda Bali.2012.*Buku Register Kejadian Tindakan Kriminalitas dan Kekerasan Tahun 2012*. Denpasar.

Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. Hubungan antara kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif pada Siswa Kelas 2 SMK Lembang. (online). Available : <http://repository.upi.upload.pdf> (diunduh tanggal 3 Januari 2012)

Zumratun.2007. Hubungan Kekerasan yang Dialami dengan Kecendrungan Perilaku Agresif pada Remaja SMAN 9 Yogyakarta. *Laporan Hasil Penelitian*, Yogyakarta.